

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.2 Motorik Kasar

2.1.2.1 Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Misalnya, kemampuan duduk, menendang berlari, naik turun tangga dan lain sebagainya Sutini (2018:76). Selanjutnya suryana (2018:177 – 178), motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak. Rohendi, dkk (2017:20-21), menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses yang sejalan dengan penambahan usia dimana secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari sederhana ke yang kompleks, dari yang tidak terorganisir menjadi terorganisir dengan baik. Selanjutnya menurut Sumianti (2018:86 -87), perkembangan motorik kasar anak adalah hal yang penting yang perlu diperhatikan dan perlu mendapatkan stimulasi. Hasninda (2014:52), menyatakan motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Sujiono (2010:45), menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari, berlompat, melempar dan

menangkap, serta kegiatan lain yang melibatkan motorik pergerakan seluruh tubuh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik kasar merupakan perubahan gerakan otot-otot besar dari gerak sederhana ke yang kompleks yang dipengaruhi oleh kematangan serta stimulasi.

2.1.2.2 Indikator Perkembangan Motorik Kasar

Indikator kemampuan motorik kasar pada anak 5-6 tahun (Wijayanti, 2018: 17) antara lain:

- a. Melakukan koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam meniru tarian atau senam
- b. Meniti balok titian
- c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

Indikator perkembangan motorik kasar dalam Pengembangan Kurikulum dan Bahan Ajar PAUD tentang Kurikulum 2013 PAUD dan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu antara lain:

- a. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
- b. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam
- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

- e. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, ada tiga tingkat pencapaian perkembangan yang harus ditempuh anak usia dini dalam lingkup perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu antara lain:

- a. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
- b. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- c. Melakukan gerakan antisipasi

Indikator perkembangan motorik kasar anak usia dini khususnya anak Taman Kanak-Kanak usi 5-6 tahun Hurlock (dikutip dari wijayanti, 2018:18)

- a. Memanjat tangga di lapangan bermain
- b. Tetap seimbang ketika berjalan mundur
- c. Menuruni tangga langkah demi langkah
- d. Berjalan mundur pada garis yang telah ditentukan
- e. Berjinjit dengan tangan di pinggul
- f. Melompat-lompat dengan kaki bergantian
- g. Mengayunkan kaki ke depan atau kebelakang tanpa kehilangan Keseimbangan.

Musfiroh (wijayanti, 2018:19) berpendapat bahwa anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan aktivitas sebagai berikut :

- a. Berjalan dengan menggunakan tumit kaki, berjinjit, melompat tidak beraturan, dan berlari dengan baik.
- b. Berlari dengan satu kaki selama 5 detik atau lebih, menguasai keseimbangan dengan berdiri di atas balok 4 inci, tetapi mengalami kesulitan meniti balok selebar 5 cm tanpa melihat kakinya.
- c. Menuruni tangga dengan kaki bergantian, dapat memperkirakan tempat kaki berpijak.
- d. Mulai mengkoordinasikan gerakan-gerakan pada saat memanjat atau berguling pada trampolin kecil (kain layar yang direntangkan untuk menampung akrobat)

Ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Indikator Pencapaian Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

| No | Aspek | Tingkat Pencapaian Perkembangan | Indikator |
|----|-------|---|--|
| 1 | | 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan | 1. Berjalan pada garis lurus 2. Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus 3. Berlari maju kedepan garis lurus |
| | | 2. Melakukan | 1. Mengekspresikan berbagai |

| | | |
|---------------|--|--|
| Motorik Kasar | koordinasi gerakan kaki –tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam | gerakan kepala, tangan ataupun kaki sesuai dengan irama musik 2. Gerakan bebas dengan irama music |
| | 3. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri | 1. Mengayunkan tangan kekanan dan ke kiri 2. Berkoordinasi antara mata dan tangan |

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 137 Tahun 2014

Dari beberapa pendapat diatas maka indikator kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu :

- a. Menangkap dan melempar.
- b. Melakukan gerakan melompat, dan berlari secara terkoordinasi
- c. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri

2.1.2.3 Capaian Perkembangan Motorik Kasar

- a. Kecepatan

Kecepatan adalah waktu yang dibutuhkan oleh tubuh untuk melakukan suatu kerja fisik tertentu. Harsono(dalam Ulandari, 2021)kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu sesingkat-singkatnya atau kemampuan untuk menempuh

suatu jarak dalam waktu yang cepat. Abdul Kadir Ateng (dalam Sugianto, 2022:19), menyatakan bahwa kecepatan adalah kemampuan individu untuk melakukan gerakan yang sama berulang-ulang dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Selanjutnya Widiastuti (dalam Ulandari, 2021) kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berturut-turut dalam waktu yang singkat, atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan kecepatan adalah adalah suatu komponen fisik yang dibutuhkan untuk melakukan gerakan secara berturut-turut atau memindahkan tubuh dari posisi yang lain pada jarak tertentu pada waktu yang sesingkat-singkatnya.

b. Keseimbangan

Samsudin (dalam Zuriyah, 2015) keseimbangan adalah suatu keadaan dimana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan. Pendapat lain menurut Widiastuti (dalam Zuriyah, 2015) mendefinisikan keseimbangan adalah kemampuan mempertahankan sikap dan posisi tubuh secara tepat pada saat berdiri atau pada saat melakukan gerakan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut keseimbangan merupakan kemampuan untuk mempertahankan seimbang dalam berbagai posisi tubuh yang selalu berubah-ubah pada saat melakukan gerakan dimana tenaga yang berlawanan mampu menjaga pusat berat badan.

c. Kelincahan

Kelincahan adalah kemampuan dari tubuh untuk mengubah arah gerakan secara mendadak dengan kecepatan yang relatif tinggi. Menurut Trijaya (dalam Pratama, 2022:11) Kelincahan merupakan salah satu komponen fisik yang banyak dipergunakan dalam olahraga. Kelincahan pada umumnya didefinisikan sebagai kemampuan mengubah arah secara efektif dan cepat, sambil berlari hamper dalam keadaan penuh. Kelincahan terjadi karena gerakan tenaga yang eksplosif. Besarnya tenaga ditentukan oleh kekuatan dari kontraksi serabut otot. Yudiana, dkk, (dalam Pratama, 2022:11) Kelincahan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengubah arah dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak tanpa kehilangan keseimbangan. Kelincahan ini berkaitan erat antara kecepatan dan kelentukan. Tanpa unsur keduanya baik, seseorang tidak dapat bergerak dengan lincah. Selain itu, faktor keseimbangan sangat berpengaruh terhadap kemampuan kelincahan seseorang. Selanjutnya Budi Sutrisno (dalam Pratama, 2022:12) Kelincahan adalah latihan untuk mengubah arah secara cepat tanpa menimbulkan gangguan pada keseimbangan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut kelincahan adalah Kemampuan bergerak mengubah arah dan posisi tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi dalam waktu yang relatif singkat dan cepat

2.1.2.4 Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien. Pengembangan motorik kasar sangat penting dilakukan, menurut Depdiknas (2008) fungsi pengembangan motorik kasar pada anak TK adalah:

- a. Sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani dan kesehatan untuk anak
- b. Membentuk, membangun serta memperkuat tubuh anak.
- c. Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak juga daya pikir anak.
- d. Sebagai alat untuk meningkatkan perkembangan emosional.
- e. Meningkatkan perkembangan sosial.
- f. Menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Menurut Ratna (Khotimah, 2020 : 16) mengatakan bahwa saat anak mulai masuk TK, anak mulai bergaul dengan teman sebayanya sehingga anak banyak menghabiskan waktu untuk bermain aktif bersama temannya, perkembangan yang dialami anak akan mempengaruhi keterampilannya dalam bergerak dan bermain, sehingga perkembangan motorik memiliki fungsi perkembangan bagi anak. Ratna (Khotimah 2020 : 16) juga menjelaskan pertumbuhan fisik anak juga akan mempengaruhi cara pandang terhadap diri sendiri, hal ini dikarenakan anak memiliki kecenderungan untuk membandingkan apa yang terlihat pada dirinya sendiri dengan anak lain yang sebaya. Pertumbuhan fisik anak yang mudah

terlihat adalah ukuran tubuhnya, seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuhnya

2.1.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Motorik Kasar

Pada umumnya anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan normal yang merupakan hasil interaksi banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Rahyubi (dalam Azmi 2022), menyebutkan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar antara lain perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, lingkungan yang kondusif, aspek psikologis, usia, jenis kelamin, bakat dan potensi. Pendapat lain dari Sudjiono (dalam Farida, 2016) menyatakan bahwa sistem syaraf merupakan faktor utama dalam efektivitas penggunaan gerak selain itu, faktor lingkungan juga mempengaruhi pengembangan kemampuan gerak motorik kasar. Sejalan dengan pendapat Sudjiono, Izzaty (2005:10) menyebutkan faktor keturunan, faktor lingkungan, kajian medik dan psikologi perkembangan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik kasar.

Soetjiningsih (dalam Rahmadini, 2020:93) menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi motorik kasar anak 5-6 tahun

- a. Faktor genetik adalah modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Melalui instruksi genetik yang terkandung di dalam sel telur yang telah dibuahi, dapat ditentukan kualitas dan kuantitas

pertumbuhan. Ditandai dengan intensitas dan kecepatan pembelahan, derajat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, umur pubertas dan

- b. berhentinya pertumbuhan tulang.
- c. Faktor lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapai atau tidaknya potensi bawaan lingkungan yang cukup baik akan memungkinkan tercapainya potensi bawaan, sedangkan yang kurang baik akan menghambatnya. Faktor lingkungan ini dibagi menjadi dua yaitu : 1). Faktor lingkungan pranatal ialah faktor lingkungan yang mempengaruhi anak pada waktu masih dalam kandungan. 2). Faktor lingkungan post-natal ialah faktor lingkungan yang mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak lahir, antara lain adalah gizi ibu pada saat hamil.

2.1.2.6 Unsur-Unsur Perkembangan Motorik Kasar

Keterampilan motorik setiap orang pada dasarnya berbeda-beda tergantung pada banyaknya gerakan yang dikuasainya. Memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik kasar unsur-unsurnya identik dengan unsur yang dikembangkan dalam kebugaran jasmani pada umumnya. Hal ini sesuai pendapat Depdiknas (2008: 1) bahwa perkembangan motorik merupakan perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada hubungan yang saling mempengaruhi antara kebugaran tubuh, keterampilan, dan kontrol motorik. Djoko Pekik Irianto Pekik (2000: 3) menyatakan bahwa kebugaran jasmani dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (a) kebugaran statistik, (b) kebugaran dinamis, (c) kebugaran motoris. Bambang Sujiono (dalam Saripudin, 2019:122) mengemukakan bahwa unsur-

unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Lebih lanjut Bambang Sujiono (dalam Saripudin, 2019) menyatakan bahwa gerakan yang timbul dan terjadi pada motorik kasar merupakan gerakan yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh, dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Barrow Harold M., dan Mc Gee, Rosemary (dalam Sumaryanti, 2015) menyatakan bahwa unsur-unsur keterampilan motorik terdiri atas: kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

2.1.2.7 Tahap-Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

Tahap-tahap perkembangan anak usia dini menurut Sujiono (dalam Apriani, 2013) perkembangan motorik kasar anak usia dini dapat dilihat berdasarkan tiga jenis kegiatan, yaitu:

- Gerakan Lokomotor

Melangkah, dimana anak dapat memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lain dengan menggerakkan salah satu kaki kedepan, memindahkan tubuh kebelakang dan kesamping dengan diikuti kaki satunya lagi. Berjalan, dimana anak mampu melakukan gerakan jalan ditempat dengan kedua kaki secara bergantian, melangkahkan kaki secara bergantian antara kaki kanan dan kiri. Melompat, dimana anak mampu memindahkan tubuh kedepan dengan bertumpu pada salah satu kaki serta melompat kebelakang dan mendarat dengan kedua kaki.

- Gerakan nonlokomotor

Gerakan-gerakan memutar tubuh, seperti anak mampu memutar kepala dan pinggang sesuai irama, memutar pergelangan kaki dan tangan sesuai yang diajarkan. Menekuk dan membungkukkan tubuh sambil memeluk kedua kaki, dimana anak mampu melakukan gerakan bangun tidur (sit up) serta duduk dan membungkuk sambil memeluk kedua kaki. Latihan keseimbangan (berbaring terlentang dan mengangkat kedua kaki serta menirukan gerakan pesawat terbang), dimana anak mampu melakukan sikap lilin (berbaring terlentang dan kedua kaki naik lurus keatas) serta melakukan gerakan seperti pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntangkan lalu perlahan membungkukkan badan)

- Gerakan Manipulatif

Menangkap, anak mampu berbelok dan berhenti dengan tepat serta menggunakan kedua tangan untuk menangkap suatu benda. Melempar bola, dimana anak mampu berlari sambil melompat untuk melemparkan benda dan mendarat dengan kedua kaki untuk menangkap bola itu kembali

2.1.3 Estafet

2.1.3.1 Pengertian Estafet

Pengertian estafet Menurut Fadillah dkk (dalam Arfilianti 2021) estafet adalah salah satu dari permainan yang berasal dari cabang olahraga atletik. Permainan estafet ini dilakukan secara berkelompok yang biasanya terdiri dari 3-5 orang pemain. Selanjutnya Menurut Wiarto (dalam Arfilianti 2021) estafet adalah sebuah latihan yang dilakukan dengan cara memberikan tongkat dari satu tempat

ke tempat lainnya. Latihan ini dilakukan hingga semua anggota telah melakukannya. Pelaksanaan estafet harus dalam bentuk kelompok.

Menurut Carr (dalam Arfilianti 2021) permainan estafet tidak memerlukan peralatan terlalu banyak. Guru dalam hal ini dapat memanfaatkan benda-benda yang ada disekeliling anak sebagai objek dalam permainan estafet. Jika sekolah memiliki ruangan yang cukup luas, maka permainan estafet dapat dilakukan didalam ruangan namun. Sedangkan menurut Winendra, dkk (dalam Arfilianti 2021) mengatakan bahwa estafet (beranting) adalah satusatunya perlombaan beregu dalam Atletik. Berikutny menurut Aminudin (dalam Widyasari 2020:119) estafet adalah permainan bersambung yang dilakukan oleh pelaku permainan dengan mengoper media permainan kepada pemain satu dengan pemain lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan estafet adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan perkembangan anak. Dalam bermain estafet ini dilakukan dengan cara memindahkan tongkat atau benda lainnya dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan dalam bentuk kelompok minimal lima orang anak.

2.1.3.2 Kelebihan Permainan Estafet

Didalam permainan estafet mempunyai kelebihan, berikut ini merupakan kelebihan dari bermain estafet menurut Khomsin (dalam Arfilianti 2021) antara lain:

- a. Membantu mengembangkan anak dalam berpikir simbolik yakni pada saat menghitung jumlah benda yang berhasil dipindahkan saat bermain estafet,

menyebutkan urutan lambang bilangan 1-10 pada benda yang dipindahkan, dan lain sebagainya.

- b. Dapat meningkatkan sikap kooperatif pada anak, karena dalam bermain estafet anak melakukan kerjasama dengan teman dalam kelompok saat memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya.
- c. Dapat mengembangkan fisik-motorik pada anak saat memindahkan benda dari satu tempat ke tempat lainnya.
- d. Dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak yakni dalam berkomunikasi secara lisan baik dengan teman dalam kelompok maupun dengan guru.
- e. Dapat menumbuhkan rasa antusiasme pada diri anak, karena dalam bermain estafet dikemas dalam bentuk perlombaan yang tentunya terdapat kelompok yang menang dan kalah sehingga anak terpacu untuk semangat dalam bermain agar dapat memenangkan perlombaan tersebut.

2.1.3.3 Manfaat Permainan Estafet

Manfaat permainan estafet menurut Wati (dalam Andariska 2019:15) permainan estafet dapat meningkatkan kekuatan tim atau kerjasama kelompok dalam mengatasi permasalahan. Permainan estafet akan melatih kekompakan dan kerjasama tim. Selanjutnya menurut Sujiono, dkk (dalam Andariska 2019:16) bermain estafet memiliki manfaat untuk melatih kecepatan, melatih ketangkasan, meningkatkan koordinasi dan melatih kelincahan serta meningkatkan Kerjasama antara tim.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan manfaat estafet adalah menumbuhkan kerjasama anak dan melatih kecepatan anak

2.1.3.4 Langkah-Langkah Bermain Estafet Untuk Anak Usia Dini

Dalam melakukan aktivitas bermain, selalu ada langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah dalam melaksanakan aktivitas bermain estafet menurut Khomsi (dalam Khasanah 2020) :

- a. Anak berdiri di tempat yang guru sediakan, kemudian guru menjelaskan aturan main sambil memperagakan cara bermainnya. Keaktifan anak dalam bermain menandakan anak memahami akan aturan dalam permainan yakni, anak harus bekerjasama dalam memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain sesuai waktu yang guru tentukan.
- b. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3 orang anak, setiap anak melakukan kerjasama dalam permainan sesuai dengan aturan. Misalnya anak harus berada ditempat yang ditentukan hingga permainan berakhir, anak memindahkan benda satu persatu, dan lain sebagainya
- c. Anak berlomba untuk memindahkan benda dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat dan tepat dengan cara menyerahkan benda tersebut dari satu anak ke anak lainnya sesuai dengan aturan yang berbeda-beda disetiap pertemuan. Misalnya anak harus memindahkan benda dengan cara melompat, berjongkok, melempar, dan lain sebagainya

- d. Setelah waktu berakhir, guru mengajak anak untuk menceritakan bagaimana kegiatan yang baru saja mereka lakukan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain:

1. Jurnal yang ditulis oleh Dimyanti, 2022 dengan judul “Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun” Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan permainan estafet sebagai salah satu kegiatan yang menggunakan fisik motorik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Permainan estafet ini memiliki 4 kegiatan bermain yang didalamnya terdapat kegiatan yang mengandung unsur motorik kasar. Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan one group pretest-posttest design, dan melibatkan 15 anak disalah satu TK di Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada bulan September 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan permainan estafet terhadap kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Kegiatan permainan estafet ini juga dapat menjadi salah satu acuan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di sekolah maupun diluar sekolah.
2. Jurnal yang ditulis oleh Ekaapriani, 2018 dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Lari Estafet Di Paud Sinar Terang Lelong Kelebu Praya Tengah Tahun Ajaran

2017/2018” Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi anak pada pembelajaran menggunakan kegiatan lari estafet yang mengalami peningkatan dari pengembangan I yaitu 63,9% meningkat 6,3% pada pengembangan II menjadi 70,2% kemudian dari pengembangan II meningkat sekitar 11,2% menjadi 81,4%. kemudian dari pengembangan I ke pengembangan III meningkat sekitar 17,5%, dari nilai rata-rata 63,9% ke 81,4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dapat dikembangkan melalui kegiatan lari estafet dengan langkah-langkah yang tepat seperti menjelaskan cara dan aturan main, membagi anak menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4 anak pada tiap kelompok, setiap anak berdiri pada lintasan lari masing-masing. Pelari pertama menempatkan osisnya mengambil sikap start jongkok, setelah aba-aba “ya” pelari tersebut berlari secepat-cepatnya menuju pelari yang ada didepannya sehingga kepada pelari keempat yang membawa lari tongkat sampai garis finish kemudian kembali keposisi semula untuk melanjutkan permainan, regu yang paling utama menyelesaikan permainan dianggap sebagai pemenang. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan lari estafet dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di PAUD Sinar Terang.

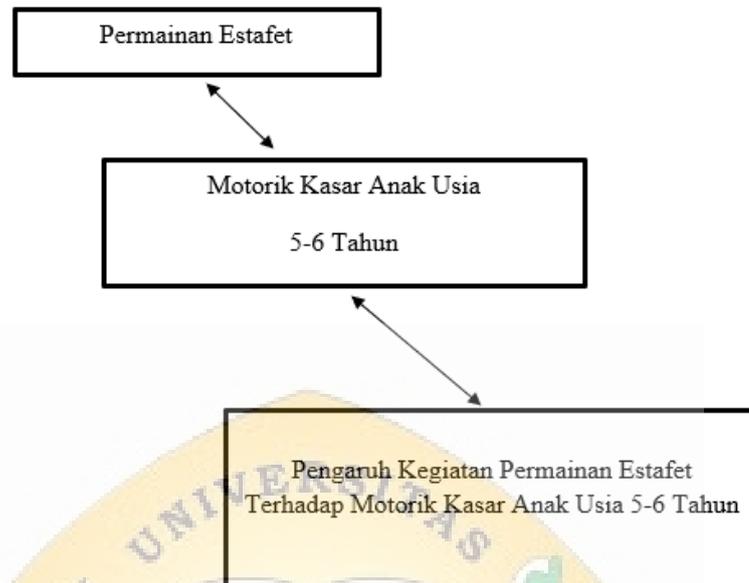
3. Jurnal yang ditulis oleh Amini, Zulhamidah, 2013 dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Melalui Permainan Estafet Air Pada Anak Kelompok B Di TK Desa Bugel Kecamatan

Polokarto Kabupaten Sekoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013.” Dalam penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat diketahui bahwa kecerdasan interpersonal anak melalui permainan estafet air pada anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013 mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata dari sebelum tindakan sampai siklus II yaitu pra siklus 35.62%, siklus I 58.27%, dan siklus II 81.71% pada kecerdasan interpersonal anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sekoharjo.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017:60) dalam Zumaerah , 2022) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Oleh karena itu peneliti menggunakan permainan estafet terhadap motorik kasar anak . permainan estafet adalah permainan yang dilakukan dengan cara memindahkan tongkat atau benda lainnya dari satu tempat ke tempat lain yang dilakukan dalam bentuk kelompok minimal lima orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagan kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Perkembangan motorik kasar anak merupakan salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dan dikembangkan pada proses perkembangan anak, oleh karena itu diperlukan penerapan suatu metode yang bertujuan untuk meningkatkan dan memberikan dukungan terhadap perkembangan motorik kasar anak supaya menjadi lebih baik. Solusi yang diberikan dalam perkembangan motorik kasar anak yaitu melalui permainan estafet. Diharapkan melalui permainan estafet dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B TK Kurnia-I dengan baik. Dalam perkembangan motorik kasar anak TK merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak. Kemampuan anak akan berkembang, apabila penerapan metode dan langkah-langkah dalam kegiatan permainan estafet dapat dilakukan sesuai dengan prosedur.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pernyataan, hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori (Sugiyono,2021 : 43)

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh permainan estafet terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kurnia-I

Ha : Terdapat pengaruh permainan Estafet terhadap motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Kurnia-I.

